

MODEL KONFIGURASI STRUKTUR KURIKULUM PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM DI STAIN PURWOKERTO

Siswadi *)

Abstract: Education plays an important role to meet the requirements of the rapid progress of this modern era. To go along with this condition, the department of Islamic Education Management of STAIN Purwokerto should provide a curriculum accommodating to the demands of this era. The curriculum should be consistent with the vision and mission of STAIN Purwokerto so that it will be more effective. This article discusses the configuration of curriculum applied by the department of Islamic Education Management viewed from many aspects.

Keywords: curriculum, model, Islamic Education Management.

A. PENDAHULUAN

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, *monitoring*, dan evaluasi. Evaluasi dalam kurikulum dirancang mulai dari tahap perencanaan, organisasi, kemudian pelaksanaan dan berakhir menjadi langkah *monitoring* dan evaluasi. Tanpa evaluasi kurikulum, maka tidak akan diketahui bagaimana kondisi kurikulum tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Sehingga untuk dapat melakukan evaluasi kurikulum, sangat penting untuk memahami hakikat kurikulum.

Menurut Lindeman,¹ kurikulum adalah suatu perencanaan untuk mendapatkan keluaran (*out-comes*) yang diharapkan dari suatu pembelajaran. Perencanaan tersebut disusun secara terstruktur untuk suatu bidang studi, sehingga memberikan pedoman

*) Penulis adalah dosen di Jurusan Tarbiyah (Pendidikan) STAIN Purwokerto.

dan instruksi untuk mengembangkan strategi pembelajaran Materi di dalam kurikulum harus diorganisasikan dengan baik agar sasaran (*goals*) dan tujuan (*objectives*) pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Sedangkan menurut Harsono, kurikulum merupakan gagasan pendidikan yang diekspresikan dalam praktik. Dalam bahasa latin, kurikulum berarti *track* atau jalur pacu. Saat ini definisi kurikulum semakin berkembang, sehingga yang dimaksud kurikulum tidak hanya gagasan pendidikan tetapi juga termasuk seluruh program pembelajaran yang terencana dari suatu institusi pendidikan.

Berdasarkan pengertian evaluasi dan kurikulum di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian evaluasi kurikulum adalah penelitian yang sistematis tentang manfaat, kesesuaian efektivitas dan efisiensi dari kurikulum yang diterapkan. Atau evaluasi kurikulum adalah proses penerapan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan data yang *valid* dan *reliable* untuk membuat keputusan tentang kurikulum yang sedang berjalan atau telah dijalankan. Evaluasi kurikulum ini dapat mencakup keseluruhan kurikulum atau masing-masing komponen kurikulum seperti tujuan, isi, atau metode pembelajaran yang ada dalam kurikulum tersebut.

Secara sederhana, evaluasi kurikulum merupakan penelitian karena menggunakan penelitian yang sistematis, menerapkan prosedur ilmiah dan metode penelitian. Evaluasi kurikulum bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data untuk bahan penentuan keputusan mengenai kurikulum apakah akan direvisi atau diganti. Fokus evaluasi kurikulum dapat dilakukan pada *outcome* dari kurikulum tersebut (*outcomes based evaluation*) dan juga dapat pada komponen kurikulum tersebut (*intrinsic evaluation*). *Outcomes based evaluation* merupakan fokus evaluasi kurikulum yang paling sering dilakukan, sedangkan fokus evaluasi *intrinsic evaluation* meliputi evaluasi sarana prasarana penunjang kurikulum, evaluasi sumber daya manusia untuk menunjang kurikulum dan karakteristik mahasiswa yang menjalankan kurikulum tersebut.²

Evaluasi kurikulum dapat menyajikan informasi mengenai kesesuaian, efektifitas dan efisiensi kurikulum tersebut terhadap

tujuan yang ingin dicapai dan penggunaan sumber daya, yang mana informasi ini sangat berguna sebagai bahan pembuat keputusan apakah kurikulum tersebut masih dijalankan tetapi perlu revisi atau kurikulum tersebut harus diganti dengan kurikulum yang baru. Evaluasi kurikulum penting dilakukan dalam rangka penyesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, dan kebutuhan pasar yang berubah.

Ada banyak masalah dalam penerapan evaluasi kurikulum, seperti dasar teori yang digunakan dalam evaluasi kurikulum lemah, intervensi pendidikan yang dilakukan tidak memungkinkan dilakukan *blinded*, kesulitan dalam melakukan randomisasi, kesulitan dalam menstandarkan intervensi yang dilakukan, masalah etika penelitian, tidak adanya *pure outcome*, kesulitan mencari alat ukur, dan penggunaan perspektif kurikulum yang berbeda sebagai pembanding. Oleh karena itu, dengan memahami pengertian evaluasi kurikulum persamaan serta perbedaannya dengan penelitian, maka evaluasi kurikulum yang akan dibuat dapat menjadi valid, reliabel dan sangat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan tentang kurikulum tersebut.

Kehidupan di abad XXI menghendaki dilakukannya perubahan pendidikan tinggi yang bersifat mendasar. Bentuk perubahan-perubahan tersebut adalah: (1) perubahan dari pandangan kehidupan masyarakat lokal ke masyarakat dunia (global), (2) perubahan dari kohesi sosial menjadi partisipasi demokratis (utamanya dalam pendidikan dan praktik berkewarganegaraan), dan (3) perubahan dari pertumbuhan ekonomi ke perkembangan kemanusiaan. UNESCO (1998) menjelaskan bahwa untuk melaksanakan perubahan besar di pendidikan tinggi tersebut, dipakai basis landasan, berupa pilar pendidikan: *learning to know*, *learning to do*, yang bermakna pada penguasaan kompetensi dari pada penguasaan ketrampilan. Menurut klasifikasi ISCE (*International Standard Classification of Education*) dan ISCO (*International Standard Classification of Occupation*), dematerialisasi pekerjaan dan kemampuan berperan untuk menanggapi bangkitnya sektor layanan jasa, dan bekerja di kegiatan ekonomi informal, *learning to live together*

(with others), dan *learning to be*, serta; belajar sepanjang hayat (*learning throughout life*)³.

Perubahan-perubahan mendasar pendidikan tinggi yang berlangsung di abad XXI, akan meletakkan kedudukan pendidikan tinggi sebagai: (1) lembaga pembelajaran dan sumber pengetahuan, (2) pelaku, sarana dan wahana interaksi antara pendidikan tinggi dengan perubahan pasaran kerja, (3) lembaga pendidikan tinggi sebagai tempat pengembangan budaya dan pembelajaran terbuka untuk masyarakat, dan (4) pelaku, sarana dan wahana kerjasama internasional.

Perubahan-perubahan mendasar pendidikan tinggi yang mendunia tersebut, sejalan dengan kebijakan strategi pengembangan pendidikan tinggi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang dituangkan dalam bentuk: (1) Kerangka Pengembangan Pendidikan Tinggi Jangka Panjang (KPPT-JP) III, 1995-2005, yang dilanjutkan dengan (2) Strategi Pendidikan Tinggi Jangka Panjang (SPT-JP atau *HELTS*), 2003-2010.

The World Conference on Education for All di Thailand Tahun 1999, menghasilkan 17 butir (*articles*) yang dideklarasikan oleh UNESCO (1998), agar pendidikan tinggi dapat menjalankan fungsinya di abad XXI. Visi dan misi pendidikan tinggi abad XXI dari UNESCO (1998) berintikan isi laporan *The International Commission on Education for the Twenty-first Century (Learning: the Treasure Within)* yang diketuai oleh Jacques Delors (UNESCO, 1998).

Selanjutnya, dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia mutlak membutuhkan perubahan kurikulum yang sesuai dengan dinamika perubahan zaman, yaitu perubahan konsep dari Kurikulum Nasional tahun 1994 menjadi Kurikulum Inti dan Institusional tahun 2000. Timbulnya Kurikulum Nasional (Kurnas) yang tercantum pada Keputusan Mendikbud No. 56/U/1994 didasarkan pada masalah internal pendidikan tinggi di Indonesia saat itu, yaitu belum adanya tatanan yang jelas dalam pengembangan perguruan tinggi. Untuk menata sistem pendidikan tinggi saat itu, disusun Kerangka Pembangunan Pendidikan Tinggi Jangka Panjang (KPPTJP) yang berisi tiga program, yaitu penataan

lembaga, penataan program studi, dan penataan arah dan tujuan pendidikan. Pendidikan tinggi dibagi dalam dua jalur yaitu jalur akademik dan jalur profesional. Hal ini didasarkan pada prediksi dan asumsi tentang kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi untuk mampu menyelesaikan masalah-masalah yang diperkirakan akan dihadapinya.

Di dalam Kepmendikbud No. 56/U/1994 ini disebutkan bahwa kurikulum berdasarkan pada tujuan untuk menguasai isi ilmu pengetahuan dan penerapannya (*content based*). Pada situasi global seperti saat ini, di mana percepatan perubahan terjadi di segala sektor, maka akan sulit untuk menahan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Pada masa sebelum tahun 1999 (*pre-millennium era* perubahan IPTEKS yang terjadi mungkin tidak sedahsyat *pasca-millennium*, maka bila program studi mengembangkan kurikulumnya dengan isi (IPTEKS) sebagai basisnya, program studi tersebut akan tertinggal oleh perkembangan IPTEKS itu sendiri, karena kurikulum disusun dan dilaksanakan untuk jangka waktu rata-rata 5 tahun (S1).

Konsep kurikulum yang tercantum dalam Kepmendiknas No 232/U/2000 dan No 045/U/2002 berbeda latar belakangnya, yaitu lebih banyak didorong oleh masalah-masalah global atau eksternal, terutama yang telah diuraikan dalam laporan UNESCO 7 di atas. Hal-hal tersebut menimbulkan keadaan seperti: (1) persaingan di dunia global, yang berakibat juga terhadap persaingan perguruan tinggi di dalam maupun di luar negeri, sehingga perguruan tinggi dituntut untuk menghasilkan lulusan yang dapat bersaing dalam dunia global; (2) adanya perubahan orientasi pendidikan tinggi yang tidak lagi hanya menghasilkan manusia cerdas berilmu tetapi juga yang mampu menerapkan keilmuannya dalam kehidupan di masyarakat (kompeten dan relevan) yang lebih berbudaya; dan (3) adanya perubahan kebutuhan di dunia kerja yang terwujud dalam perubahan persyaratan dalam menerima tenaga kerja, yaitu adanya persyaratan *softskills* yang dominan di samping *hardkills*-nya. Sehingga kurikulum yang dikonsepsikan lebih didasarkan pada rumusan kompetensi yang harus dicapai/ dimiliki oleh lulusan perguruan

tinggi yang sesuai atau mendekati kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat pemangku kepentingan atau *stakeholders* (*competence based curriculum*)⁴.

Di samping itu, perubahan ini juga didorong adanya perubahan otonomi perguruan tinggi yang dijamin dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, yang memberi kelonggaran terhadap perguruan tinggi untuk menentukan dan mengembangkan kurikulumnya sendiri. Perguruan tinggi lebih bisa mengembangkan dirinya sesuai dengan kemampuan dan tujuan yang ingin dicapai. Sangat dimungkinkan perubahan kurikulum disebabkan juga oleh adanya perubahan rencana strategis perguruan tinggi yang termuat dalam visi dan misinya. Perubahan yang sangat cepat di semua sektor kehidupan, khususnya dunia kerja, mendorong perguruan tinggi perlu membekali lulusannya dengan kemampuan adaptasi dan kreativitas agar dapat mengikuti perubahan dan perkembangan yang cepat tersebut. Hal inilah yang mendorong perguruan tinggi untuk melakukan perubahan paradigma dalam penyusunan kurikulumnya. Tidak hanya memfokuskan pada isi yang harus dipelajari, tetapi lebih menitikberatkan pada kemampuan yang harus dimiliki lulusannya sehingga dapat menghadapi kehidupan masa depan dengan lebih baik serta dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Konsep kurikulum yang didasarkan pada empat pilar pendidikan dari UNESCO seperti telah diuraikan diatas, merupakan pengubahan orientasi kurikulum secara mendasar. Yaitu dari sebelumnya yang berfokus pada isi keilmuan (IPTEKS), berubah berfokus kepada kemampuan manusia di masyarakatnya, lebih luas lagi yaitu pada kebudayaannya. Sejalan tuntutan perubahan kurikulum maka menjadi penting untuk menentukan langkah pertama yaitu evaluasi kurikulum dan selanjutnya menemukan model konfigurasi kurikulum.

Program studi Kependidikan Islam (KI) STAIN Purwokerto merupakan bagian dari sistem pendidikan tinggi yang perlu melakukan tata ulang konfigurasi dari sistem kurikulum yang telah dimiliki. Perbaikan visi dan misi prodi Kependidikan Islam (KI) STAIN dilakukan untuk menentukan dasar kompetensi

lulusan mahasiswa. Berdasarkan riset pendahuluan terhadap dokumen visi dan misi masih belum ada kejelasan orientasi pengembangan dan dasar kompetensi mahasiswa.

Hal ini berimplikasi lanjut terhadap struktur kurikulum Program Studi Kependidikan Islam STAIN Purwokerto yang kurang berimbang antara kompetensi umum, kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya. Sebagai salah satu program studi yang berada dalam Jurusan Tarbiyah, sebaran kurikulum ke-Tarbiyah-an dalam prodi Kependidikan Islam memiliki kompetensi yang kurang seimbang dengan ketiga prodi lainnya, sedangkan dalam kompetensi pendukung belum menunjukkan penguatan pada *skill* yang dimiliki oleh mahasiswa KI STAIN Purwokerto dikarenakan orientasi visi dan misi prodi KI STAIN Purwokerto yang kurang aplikatif dan masih dalam dataran idealisasi yang kurang terukur. Segi sisi kompetensya lainnya sebagai kompetensi tambahan bagi penunjang kompetensi pendukung belum menunjukkan koherensi dan korelasi antara mata kuliah pilihan dengan mata kuliah pendukung. Selanjutnya jumlah unsur pendukung masih memiliki persentasi kurang memadai pada *skill* lulusan yang diharapkan.

Berdasarkan kondisi awal struktur kurikulum program studi Kependidikan Islam (KI) STAIN Purwokerto, maka perlu melakukan evaluasi ulang kurikulum sebagai langkah untuk membuat model konfigurasi struktur kurikulum program studi Kependidikan Islam STAIN Purwokerto yang lebih berimbang, koherensi, dan korelasi antara berbagai unsur. Hal ini dalam rangka menghasilkan mutu lulusan yang lebih memiliki orientasi *skill* yang jelas. Berdasarkan latar belakang diatas untuk mengurai beberapa permasalahan dalam rangka menemukan model konfigurasi kurikulum kependidikan Islam STAIN Purwokerto maka dapat di rumuskan (1) bagaimanakah rumusan visi dan misi prodi Kependidikan Islam STAIN Purwokerto yang dapat menunjang model konfigurasi kurikulum yang ideal? (2) bagaimanakah muatan struktur kurikulum program studi Kependidikan Islam STAIN Purwokerto yang berorientasi pada *skill* lulusan? (3) bagaimanakah koherensi dan korelasi antara

kompetensi umum, kompetensi penunjang, dan kompetensi lainnya dalam gugus kurikulum program studi Kependidikan Islam STAIN Purwokerto?

B. VISI DAN MISI PRODI KI STAIN PURWOKERTO

Visi dan misi merupakan penentu bagi arah pengembangan dan orientasi prodi sehingga menjadi penentuan terhadap keberhasilan dan kemajuan serta orientasi keilmuan di tingkat prodi, sehingga visi dan misi yang disusun lebih bersifat operasional dan *measurable*. Adapun visi prodi KI STAIN Purwokerto:

“Menjadi program studi yang terdepan dalam pengembangan ilmu kependidikan Islam menuju terbentuknya manajer pendidikan Islam profesional”.⁵

a. Menyiapkan pusat pengembangan Ilmu Kependidikan Islam.

b. Menyiapkan peserta didik sebagai ahli dan atau praktisi yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap pengembangan Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Bahasa Arab, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, dan Pendidikan Dasar yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai keagamaan kemanusiaan.

c. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu Pendidikan Agama Islam, pembelajaran bahasa, dan manajemen lembaga pendidikan Islam melalui penelitian, pelatihan dan pengabdian pada masyarakat.⁶

Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa visi, misi, tujuan, dan sasaran pendirian dan penyelenggaraan Prodi KI merupakan derivasi dari visi, misi, dan tujuan STAIN Purwokerto dan Jurusan Tarbiyah di dalam mengintegrasikan nilai-nilai ilmu, agama dan budaya menuju masyarakat yang berkeadaban. Di dalam deskripsi ini dapat dilihat dengan jelas keterkaitan di antara visi, misi, dan tujuan yang jelas yang membentuk satu bentuk kerucut sehingga fokus implementasi untuk mewujudkan visi STAIN Purwokerto yang dituangkan dalam sebuah tabel.

Selanjutnya, pencapaian visi dan misi tersebut di atas didukung dengan tata kelola kepemimpinan, sistem pengelolaan,

penjaminan mutu, dan sistem informasi. Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil analisis komponen ini antara lain:

1. Mekanisme dan sistem kerja yang ada di Prodi KI merujuk kepada aturan dan statuta yang telah ditetapkan oleh Menteri Agama.

2. Mekanisme tersebut kemudian diturunkan lagi menjadi beberapa panduan, yaitu: Panduan Akademik, Panduan Penulisan Skripsi, Panduan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Panduan Praktek Kerja Lapangan (PKL) serta beberapa Manual Prosedur yang disusun guna menjadi pedoman penyelenggaraan secara operasional, seperti; Manual Prosedur Penyajian Judul Skripsi, Seminar Proposal Skripsi, Ujian Komprehensif, Munaqasyah (ujian skripsi), dan sebagainya.

3. Pelaksanaan dan pengelolaan program studi merujuk kepada tiga tahap manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program. Meskipun demikian, pengendalian telah dilakukan sejak tahap perencanaan program yang diharapkan tercapai *total quality management*.

4. Penjaminan mutu di dalam prodi KI telah dirancang sejak awal pendiriannya melalui rekrutmen elemen prodi baik dosen, mahasiswa, dan tenaga pendukung secara ketat.

5. Penerapan sistem penilaian yang transparan serta secara kontinu membuat evaluasi dan pelaporan untuk menjamin ketercapaian visi, misi, dan tujuan Prodi KI, Jurusan Tarbiyah, dan STAIN Purwokerto.

6. Sistem Informasi Prodi KI ditunjang oleh ketersediaan infrastruktur yang terdiri dari internet, telepon, dan jaringan web lokal yang terintegrasi dengan infrastruktur lembaga STAIN Purwokerto. Sistem informasi ini didasarkan pada sistem informasi yang berbasis IT yang memungkinkan berbagai pelayanan informasi komunikasi akademik, serta komputasi secara lebih cepat dan akurat.

7. Pada saat ini jaringan telepon dan Internet STAIN Purwokerto dilakukan secara terpisah, jaringan telepon mengandalkan PBX dan saluran langsung ke PT Telkom ataupun operator GSM. Jaringan Internet menggunakan sistem operasional berlangganan

dengan *Asti Net*. Teknologi ini didukung dengan kekuatan server berkapasitas *bandwidth* 256 megabites dan jaringan kabel dan *fiber optic* ke seluruh lingkungan kampus yang dipecah dalam 4 terminal dan 7 *wifi* untuk akses via *wireless* atau *hotspot*. Pemakai di pusat-pusat dan jurusan serta unit kerja lain di lingkungan kampus menggunakan internet melalui berbagai *cluster*.

Indikator pencapaian visi dan misi prodi KI dapat dilihat dari adanya input mahasiswa yang mengalami kecenderungan meningkat dalam segi animo pendaftaran mahasiswa. Penerimaan mahasiswa baru Prodi KI sejak dibuka tahun 2007 hingga sekarang terus mengalami peningkatan. Tidak ada mahasiswa yang *drop out*, pindah jurusan/prodi, dan berhenti juga mengindikasikan bahwa proses belajar mengajar di Prodi KI sudah kondusif. Bahkan, hampir setiap awal semester ada pengajuan dari mahasiswa prodi lain yang ingin pindah ke prodi KI karena kuota jumlah mahasiswa setiap angkatan dan kelas terbatas, di mana STAIN Purwokerto kuota maksimum untuk prodi KI adalah 2 kelas, dengan jumlah maksimum setiap kelas 35 mahasiswa, maka pengajuan pindah program studi tidak selalu dapat dipenuhi. Begitu juga dengan tingginya animo mahasiswa baru untuk memilih Prodi KI sebagai pilihan pertama ataupun kedua tidak selalu dapat terpenuhi karena terbatasnya kuota. Bahkan dalam pendaftaran mahasiswa baru yang membuka pendaftaran 2 (dua) gelombang, khusus Prodi KI jumlah mahasiswa baru telah terpenuhi pada gelombang I, sehingga pada gelombang II sudah tidak dibuka pendaftaran untuk Prodi KI.

Prodi KI telah berhasil meluluskan banyak alumni dan semuanya telah bekerja sesuai bidangnya yaitu menjadi praktisi manajer pendidikan dan sebagian alumni juga menjadi guru PAI. Hal ini sesuai dengan bekal kompetensi tambahan yang diberikan kepada mahasiswa sebagai guru PAI. Kompetensi tersebut terakumulasi pada mata kuliah pilihan di prodi KI. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa: rasio dosen tetap: mahasiswa adalah 1 : 20 dan rasio mahasiswa dengan tenaga kependidikan (tenaga administrasi) adalah 1 : 50. Di samping tenaga kependidikan di Prodi KI dalam implementasinya didukung oleh tenaga

administrasi Jurusan Tarbiyah dan STAIN. Peningkatan mutu dan kualifikasi sumber daya manusia Prodi KI dilakukan melalui studi lanjut ke jenjang yang lebih tinggi, mengikuti workshop dan seminar serta kursus-kursus dan pelatihan, baik dalam rangka peningkatan kemampuan akademik maupun metodologi pengajaran.

Seluruh dosen tetap prodi KI telah berkualifikasi magister atau Strata-2 dan sedang tahap penyelesaian disertasi. 40% dosen Prodi KI telah menyelesaikan program doktor / Strata-3, yang mengajar sesuai dengan bidang keilmuan.⁷ Dosen tetap Prodi KI telah memiliki Sertifikat Pendidik sebagai Dosen Profesional tahun 2009 dan 2010.

Kurikulum, pembelajaran dan suasana akademik. Dari hasil analisis dapat dideskripsikan bahwa:

1. Sejak dibukanya prodi KI hingga sekarang, prodi KI menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan Sistem Kredit Semester (SKS).

2. Tahun akademik 2010-2011 revisi kurikulum dilakukan dan direncanakan dapat diterapkan pada tahun akademik 2011/2012. Penyusunan kurikulum melibatkan seluruh dosen, pakar, *stakeholders*, praktisi pendidikan, yang meliputi kepala Madrasah se-eks Karsidenan Banyumas, Pemerintah Daerah, dan masyarakat serta Pimpinan Jurusan Tarbiyah dan STAIN.

3. Pembelajaran didukung dengan sarana dan prasarannya, berupa fasilitas gedung perkuliahan yang representatif, laboratorium manajemen pendidikan (kerjasama dengan madrasah di wilayah Banyumas), ruang dosen, ruang multimedia, ruang laboratorium simulasi persekolahan, perpustakaan sarana olah raga, pusat komputer, pusat bahasa, serta berbagai sarana pengembangan bakat dan minat mahasiswa. Setiap awal semester, untuk mengawali perkuliahan, diadakan *sharing idea* antara dosen dengan pimpinan jurusan dan prodi untuk melakukan evaluasi proses pembelajaran sebelumnya dan mempersiapkan langkah-langkah untuk pembelajaran selanjutnya. Proses pembelajaran terdiri dari proses perencanaan pembelajaran, aktivitas di kelas, praktikum, dan evaluasi (penilaian). Semua proses belajar

mengajar di Prodi KI sangat memperhatikan kesesuaian antara materi kuliah dengan strategi mengajar *active learning*, tujuan pembelajaran, dan evaluasi.

4. Untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas lulusan KI, di samping melalui kegiatan perkuliahan, secara kurikuler diselenggarakan beberapa pelatihan dan workshop untuk mahasiswa seperti riset evaluasi lembaga pendidikan, riset wilayah kependidikan, praktikum manajemen perpustakaan, praktikum teknik penulisan karya ilmiah, praktikum perencanaan sistem kependidikan Islam. Workshop Pengolahan Data Kuantitatif dengan *Statistical Program for Social Sciencies (SPSS)*, Kursus Mahir Dasar (KMD), workshop penyusunan proposal skripsi/skripsi dan sebagainya. Pelatihan-pelatihan dan workshop tersebut diselenggarakan setiap satu tahun sekali.

5. Suasana akademik dalam prodi KI berusaha dikreasikan secara kondusif dengan melakukan berbagai tindakan antara lain dengan mendorong semangat demokratisasi dalam interaksi antara dosen, karyawan, dan mahasiswa, dalam setiap aktivitas sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, visi, misi, tujuan, dan sasaran Prodi KI.

Sarana dan prasarana di Prodi KI sudah cukup ideal untuk proses akademik maupun non akademik yang meliputi kantor Prodi, gedung olah raga, laboratorium, praktikum manajemen pendidikan maupun laboratorium bahasa, maupun sarana penunjang lainnya. Hal ini sebagai sarana penunjang yang akan memperlancar proses pembelajaran dan pencapaian output yang lebih optimal. Di samping tercapainya sarana dan prasarana yang harus dimiliki dalam proses pembelajaran, peningkatan kualifikasi keilmuan dan tingkat profesional dosen perlu ditunjang dengan keterlibatan dosen pada penelitian dan pengabdian masyarakat. Berdasar data di Prodi dapat disimpulkan bahwa:

1. Prodi KI telah menghasilkan banyak penelitian terkait pengembangan keilmuan Prodi yang dilakukan oleh dosen.
2. Seluruh dosen Prodi KI selalu aktif di dalam kegiatan kemasyarakatan.
3. Prodi KI telah melakukan kerjasama dengan berbagai pihak, baik dengan lembaga intern STAIN maupun ekstern.

Beberapa MOU telah dibuat antara lain: MoU dengan Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan MoU dengan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam pengembangan kualitas dosen, MoU dengan MAN I, SMA Diponegoro Purwokerto, SMK MA'arif Kedung Banteng, MTs Al Hidayah Purwokerto, MTs Ma'arif Cipongok sebagai Laboratorium Manajemen dan Administrasi Pendidikan.

Dari deskripsi di atas, dapat dibuat analisis SWOT bahwa setidaknya ada beberapa kekuatan (*strengths*) utama yang dimiliki Prodi KI yaitu:

1. Visi, misi, dan tujuan dari Prodi KI merupakan derivasi dari visi, misi, dan tujuan jurusan Tarbiyah dan STAIN Purwokerto yang dilakukan secara berjenjang.

2. Tingginya kreativitas mahasiswa dalam banyak hal, baik yang langsung atau tidak langsung mendukung prestasi belajar, misalnya melalui pengembangan kelompok-kelompok kajian ilmiah, workshop, lomba karya ilmiah mahasiswa, diklat-diklat, dan berkiprah dalam kegiatan sosial kemasyarakatan (bakti sosial).

3. Tenaga edukatif yang dimiliki sebagian besar berlatar belakang tarbiyah dan pendidikan, yaitu 13 orang dosen tetap Prodi KI, dan 6 orang dosen tidak tetap.

4. Sebagian besar mahasiswa Prodi KI telah terjun langsung di dalam dunia pendidikan yaitu sebagai guru, bahkan untuk program transfer S-1 semua telah berstatus sebagai guru.

5. Sarana dan prasarana serta berbagai fasilitas pendukung memungkinkan perkuliahan berjalan dengan efektif dan efisien.

6. Lingkungan pendidikan yang kondusif, karena berada di lingkungan akademik (dikelilingi oleh perguruan tinggi swasta dan negeri serta SMU/SMK/MA) yang jauh dari hiruk pikuk keramaian lalu lintas.

Berbagai *strength* di atas, diharapkan dapat semakin membuka berbagai peluang (*opportunities*) bagi upaya pengembangan dan keberlanjutan Prodi KI di masa mendatang, antara lain:

1. Misi dan tujuan yang diharapkan dari Prodi KI dapat diwujudkan karena misi dan tujuannya memiliki kesinambungan dengan misi dan tujuan dari lembaga.

2. Adanya kreatifitas dan eksplorasi mahasiswa atas ilmu Kependidikan Islam yang diembannya melalui kegiatan intra dan ekstra kurikuler, adanya dosen yang memiliki latar belakang tarbiyah dan pendidikan, dan tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

3. Dengan rasio 1 : 20 antara jumlah dosen dan mahasiswa, maka peluang untuk terus meningkatkan kualitas lulusan akan semakin terbuka.

4. Dengan lingkungan belajar yang kondusif, diharapkan suasana akademik (*academic atmosphere*) akan semakin baik pula.

5. Dukungan yang kuat dari Pimpinan STAIN Purwokerto, masyarakat, dan *stakeholders* serta kerjasama dengan pihak-pihak terkait (seperti perguruan tinggi dan berbagai madrasah mitra) diharapkan akan melahirkan peluang untuk memperkuat ke-mitraan program, pendanaan, sarana dan prasarana pembelajaran di Prodi KI.

Sedangkan dilihat dari segi kelemahan (*weakness*), Prodi KI juga masih dihadapkan berbagai problema, antara lain:

1. Dana penyelenggaraan dan pengembangan Prodi KI dirasakan relatif kecil dan belum memiliki kewenangan pengelolaan secara khusus.

2. Keterbatasan dosen dan mahasiswa Prodi KI dalam memanfaatkan fasilitas informasi dan pendidikan secara *on-line* maupun melalui media cetak yang tersedia di perpustakaan dan jurusan.

3. Materi pembelajaran antara satu mata kuliah dengan mata kuliah lainnya terkesan ada pengulangan.

4. Masih kurangnya produktivitas, kualitas dan relevansi sasaran penelitian yang dihasilkan bagi pengembangan pembelajaran dan peningkatan Prodi Prodi KI.

Selain keempat kelemahan di atas, Prodi KI juga dihadapkan dengan tantangan (*threats*) yang apabila dibiarkan akan berdampak tidak berkembangnya Prodi KI. Berbagai tantangan tersebut antara lain:

1. Semakin banyak penyelenggara pendidikan yang berkualitas dalam bidang pendidikan, baik pendidikan akademik

maupun vokasional, menuntut prodi KI lebih profesional dalam pengelolaan dan pengembangan prodi KI.

2. Semakin terbukanya budaya pikir dan budaya kritis masyarakat serta perkembangan ilmu yang begitu cepat akan melahirkan tantangan bagi inovasi dan penyempurnaan kurikulum Prodi KI.

3. Adanya tuntutan terhadap prodi KI untuk meningkatkan kualitas tenaga ahli di bidang pendidikan, pengelolaan manajemen, dan administrasi madrasah yang secara budaya berbeda dengan sekolah umum dan lebih bercirikan keagamaan sehingga menjadi tantangan tersendiri untuk meningkatkan kualitas keilmuan kependidikan Islam.

4. Semakin besar kebutuhan masyarakat terhadap siraman spiritual keagamaan, maka Prodi KI tertantang untuk melakukan aktivitas penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang lebih giat dan membutuhkan penanganan dan perencanaan yang lebih matang.

Beberapa tahun ke depan Prodi KI dituntut untuk dapat memiliki Madrasah Laboratorium sebagai tempat praktikum administrasi, manajemen dan persekolahan. Berdasarkan analisis SWOT terhadap Prodi KI di atas, maka beberapa langkah yang perlu diambil oleh Prodi KI dalam rangka mengatasi kelemahan dan menghadapi tantangan tersebut di atas antara lain:

Langkah-langkah yang diambil antara lain: (1) Membangun koordinasi yang baik antara Pimpinan Jurusan, Prodi lain dalam jurusan Tarbiyah maupun Prodi di luar jurusan Tarbiyah, staf akademik, dosen dan mahasiswa agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan ada upaya-upaya bersama dalam pengembangan prodi KI; (2) Melakukan koordinasi dengan Pimpinan STAIN tentang otonomi pengelolaan dana penyelenggaraan prodi KI, sehingga pengelola Prodi KI memiliki kewenangan dan tanggung jawab tersendiri dalam menggali sumber dana (di luar dana yang ditentukan lembaga, mengelola dan mengalokasikan anggaran belanjanya yang disesuaikan dengan kebutuhan riil Prodi KI); (3) Mengurangi beban mengajar yang tidak proporsional dan berlebihan bagi dosen sehingga tetap

muka perkuliahan dan kualitas pembelajaran yang diberikan dosen dapat tercapai dengan lebih baik. (4) Mendorong dosen (khususnya dosen tetap) untuk melanjutkan studi ke jenjang S3 (bagi yang belum) dan mendorong percepatan penyelesaian studi bagi yang sedang menempuh jenjang S-3. Di samping itu mendorong dan memfasilitasi dosen dan tenaga kependidikan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang menunjang profesinya; (5) Prodi KI melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih difokuskan pada peningkatan *skill* dan pengembangan diri mahasiswa Prodi KI.

Prodi KI harus melakukan peningkatan relevansi pembelajaran yang diorientasikan terhadap terwujudnya visi, misi dan tujuan dari Prodi KI, yaitu menghasilkan kualitas lulusan yang profesional dan berkompeten dalam bidang administrasi dan manajemen pendidikan Islam serta memiliki kompetensi tambahan dalam pengajaran dan pendidikan serta dalam *entrepreneurship*. Adapun langkah, langkahnya antara lain: (1) Melakukan peninjauan kembali terhadap muatan kurikulum jurusan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat serta perkembangan ilmu; (2) Memperketat sistem rekrutmen mahasiswa (3) Meningkatkan kemampuan penguasaan teknologi informasi bagi mahasiswa, dosen dan staf administrasi serta memberikan arahan agar memanfaatkan teknologi informasi tersebut untuk kegiatan-kegiatan yang mendukung aktivitas akademik dan profesinya. (4) Meningkatkan kinerja konsorsium dosen Prodi KI dan mendorong konsorsium tersebut untuk melakukan penelitian serta menghasilkan karya-karya ilmiah dalam rangka peningkatan proses pembelajaran dan pengabdian pada masyarakat; dan (5) Meningkatkan kemampuan lulusan dalam menemukan solusi terhadap masalah aktual sehubungan dengan perkembangan teknologi informasi.

Prodi KI perlu meningkatkan efisiensi dan produktifitas melalui usaha-usaha antara lain: (1) Meningkatkan kerjasama dengan instansi lain di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, melakukan koordinasi kegiatan tridharma Perguruan Tinggi antar civitas akademika sehingga aktivitas-aktivitasnya

lebih produktif dan efisien; (2) Menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan dengan memanfaatkan fasilitas belajar mengajar baik dalam bentuk perangkat keras maupun perangkat lunak yang modern; (3) Mendorong dan memfasilitasi dosen untuk melaksanakan kegiatan penelitian dan mempublikasikannya di jurnal ilmiah yang telah terakreditasi baik secara nasional maupun internasional. (4) Mendorong dan memfasilitasi dosen untuk menghasilkan karya tulis (buku ajar, diktat, modul) agar proses belajar mengajar menjadi lebih baik dan berkualitas.

Prodi KI perlu menjaga dan memelihara keberlanjutan Prodi KI antara lain dengan: (1) Meningkatkan jaringan kerjasama dan kemitraan dengan sesama pengelola KI se-Indonesia serta lembaga-lembaga pendidikan atau instansi lain di tingkat regional dan nasional dengan memanfaatkan jaringan alumni-alumni Prodi KI STAIN Purwokerto; (2) Memperkuat hubungan sinergis dengan satuan-satuan pendidikan, baik di lingkungan STAIN Purwokerto maupun dengan lembaga-lembaga pendidikan di luar STAIN Purwokerto; (3) Memperkuat dan mengembangkan wilayah dan cakupan basis mahasiswa Prodi KI baik dari Sekolah Menengah Umum, Sekolah Menengah Kejuruan, Madrasah Aliyah maupun dari lingkungan di luar eks-karesidenan Banyumas.

C. ORIENTASI VISI DAN MISI PRODI KI STAIN PURWOKERTO

Rumusan misi program studi KI di atas merupakan turunan dari misi jurusan Tarbiyah yaitu:

a. Menyiapkan pusat pengembangan Ilmu Kependidikan Islam.

b. Menyiapkan peserta didik sebagai ahli dan atau praktisi yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap pengembangan Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Bahasa Arab, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, dan Pendidikan Dasar yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai keagamaan kemanusiaan.

c. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu Pendidikan Agama Islam, pembelajaran Bahasa dan manajemen lembaga pendidikan Islam melalui penelitian, pelatihan, dan pengabdian pada masyarakat.⁸

Rumusan tujuan program studi Kependidikan Islam (KI) Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, adalah:

a. Menjadi Pusat pendidikan yang profesional di bidang Kependidikan Islam.

b. Menjadi Program Studi yang unggul dalam pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang kependidikan Islam.

c. Menjadi Program Studi yang mandiri dan bertata kelola baik.

d. Menjadi Program Studi yang menghasilkan lulusan praktisi dan akademisi Kependidikan Islam yang profesional dan memiliki komitmen terhadap keunggulan kompetensi, kompetitif, dan inovatif.

e. Menghasilkan Administrator atau manajer lembaga pendidikan Islam yang profesional dan memiliki komitmen terhadap keunggulan kompetensi, kompetitif, dan inovatif.

f. Menjadi pusat studi yang *concern* terhadap pengembangan, penyebarluasan dan penerapan ilmu kependidikan Islam melalui penelitian, pelatihan dan pengabdian pada masyarakat

g. Menghasilkan sarjana pendidikan Islam di bidang Kependidikan Islam yang memenuhi kualifikasi profesional sebagai peneliti di bidang pendidikan Islam.

h. Mencetak sarjana Kependidikan Islam yang memiliki kualitas akademik unggul sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan di atasnya (S-2).

Rumusan tujuan ini merupakan turunan dari tujuan Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto:

a. Menjadi pusat Ilmu Kependidikan Islam.

b. Menghasilkan sarjana muslim profesional sebagai ahli dan atau praktisi yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap

pengembangan Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Bahasa Arab, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, dan Pendidikan Dasar yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai keagamaan kemanusiaan.

c. Menjadi pusat studi yang konsen terhadap pengembangan, penyebarluasan dan penerapan ilmu Pendidikan Agama Islam, pembelajaran Bahasa dan manajemen lembaga pendidikan Islam melalui penelitian, pelatihan dan pengabdian pada masyarakat.

Rumusan sasaran program studi Kependidikan Islam (KI) Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, adalah:

- a. Terwujudnya pembelajaran berbasis riset dan pustaka.
- b. Tercapainya peningkatan reputasi dan akreditasi nasional.
- c. Tercapainya jejaring kerjasama tingkat nasional maupun internasional.
- d. Tuntas penyiapan sistem manajemen yang transparan, akuntabel dan partisipatif.
- e. Tercapainya *good governance* dalam sistem manajemen.
- f. Menjadi Program Studi Kependidikan Islam STAIN Purwokerto sebagai pusat Kependidikan Islam yang *representatif*, unggul, dan kompeten yang sesuai tuntutan lembaga profesional dalam tingkat lokal Provinsi Jawa Tengah dan DIY pada tahun 2014.
- g. Dihasilkannya lulusan yang tepat waktu yang rasional antara input dan output dengan IPK rata-rata >3.20 .
- h. Meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dan dosen dalam pelatihan dan penelitian di tingkat lokal, nasional maupun international.
- i. Dihasilkannya penelitian di bidang Kependidikan Islam .
- j. Dimuatnya hasil penelitian di bidang pendidikan.
- k. Diikutsertakannya mahasiswa dan dosen dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan ada peningkatan dalam kualitas dan kuantitas.⁹ Dilihat dari kelima rumusan sasaran tersebut dapat dilihat bahwa rumusan sasaran poin a sangat relevan dengan misi Prodi KI poin a, yaitu Menjadi pusat

Kependidikan Islam yang *representatife*, unggul, dan kompeten yang sesuai tuntutan lembaga profesional. Rumusan sasaran poin **b** sangat relevan dengan misi Prodi KI poin **b**, yaitu administrator dan manajer pendidikan Islam yang profesional dan memiliki kepribadian luhur serta komitmen terhadap keunggulan kompetensi, kompetitif, dan inovatif. Sedangkan rumusan poin **c**, **d**, **e**, dan **f** sangat relevan dengan misi Prodi KI poin **c** dan **d**, yaitu Melakukan penelitian dan pengabdian dalam bidang pengembangan, penyebarluasan dan penerapan ilmu kependidikan Islam; dan Menyelenggarakan workshop guna pengembangan kompetensi tenaga pendidikan dan kependidikan di tingkat dasar.

Analisis keterkaitan antara visi dan misi, tujuan dan sasaran program studi Prodi KI sangat memperhatikan kesesuaian antara visi, misi, tujuan dan sasaran Prodi sehingga nantinya diharapkan dari visi utama tersebut akan dihasilkan sasaran sesuai dengan tujuannya.

C. DESKRIPSI SWOT DAN JOB DESCRIPTION PRODI KI STAIN PURWOKERTO

Secara kelembagaan, prodi KI STAIN Purwokerto memiliki tingkat keunggulan potensi serta yang telah dimiliki. Akumulasi semua potensi yang dimiliki akan dapat memberikan kontribusi yang maksimal apabila dilakukan pemetaan yang tepat dan dengan tetap mempertimbangkan beberapa kendala serta peluang yang dimiliki.

Dari analisis SWOT di atas terlihat pemetaan kekuatan yang dimiliki Prodi KI STAIN Purwokerto. Adapun visi dan misi yang telah ditetapkan menjadi orientasi pengembangan ke arah yang lebih progresif. Namun, visi dan misi tersebut tidak akan berhasil dengan baik jika tidak disertai dengan pola kerja dan tata kelola administrasi yang baik. Selanjutnya, perlu diadakan bentuk-bentuk sosialisasi visi dan misi prodi KI. Dengan demikian, visi dan misi yang telah dikembangkan perlu diketahui dan dipahami oleh semua personal di tingkat prodi KI. Serta perlu ditentukan *job description* yang perlu menunjang terhadap peningkatan

kinerja prodi dalam mendukung tercapainya visi dan misi prodi KI, sedangkan sistem kepemimpinan dan pertanggung jawaban Prodi KI merupakan bagian tidak terpisahkan dari sistem kepemimpinan di STAIN.

D. MONITORING RENSTRA PRODI KI STAIN PURWOKERTO

Rencana program jangka panjang Prodi KI merupakan bagian dari Rencana Induk Pengembangan (RIP) STAIN Purwokerto dan Rencana Strategis (Renstra) yang dikembangkan oleh Jurusan Tarbiyah. Mengacu pada RIP dan Renstra yang ada, penguatan Prodi KI: memantapkan kerjasama dan *networking* dengan berbagai institusi terkait, memperkuat program, memperkuat akses dan kesempatan melaksanakan Kependidikan Islam, menyempurnakan dan memantapkan kurikulum, meningkatkan kualitas dan jumlah SDM sesuai dengan kebutuhan pengembangan, meningkatkan kualitas PBM, mengembangkan sarana dan prasarana pembelajaran, dan meningkatkan mutu *research*.

Monitoring pelaksanaan dilakukan secara *continue*, berjenjang dan berkesinambungan, melalui evaluasi kinerja dan evaluasi terhadap proses pelaksanaan program tahunan. Monitoring jurusan dan prodi lebih difokuskan pada monitoring pelaksanaan program pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat.

Hasil evaluasi program digunakan sebagai dasar pengembangan program pada Prodi KI. Salah satu dampak yang terasa adalah semakin meningkatnya iklim akademik di kalangan civitas akademika jurusan Tarbiyah atau prodi KI, diantaranya, beberapa mahasiswa membentuk komunitas untuk pengembangan diri dan peningkatan *skill*, terutama dalam bidang pembelajaran. Di tingkat dosen, semakin banyak dosen yang terlibat dalam penelitian dan menulis karya ilmiah serta pengabdian pada masyarakat.

Dalam proses belajar mengajar juga ada peningkatan yang signifikan. Tingkat kehadiran mahasiswa dalam kuliah (rata-rata di atas 85% sesuai hasil *survey* dosen-dosen mata kuliah),

kehadiran dosen dalam memberi kuliah (rata-rata di atas 80%, sesuai dengan hasil monitoring perkuliahan yang dilakukan jurusan), serta banyaknya dosen yang memanfaatkan media pembelajaran yang menggunakan internet, *in focus*, OHP, dan media lainnya.

Dilihat dari nilai kelulusan mata kuliah selama 3 tahun terakhir cenderung meningkat dengan rata-rata IPK terakhir 3,2 dan jumlah kelulusan relatif besar dalam jangka waktu antara 4-5 tahun. Dari lulusan yang telah dicapai oleh Prodi KI hingga akhir tahun 2009, Prodi KI umumnya telah berhasil meluluskan alumnnya dengan memiliki indeks prestasi yang amat baik. Meskipun demikian, Prodi KI perlu terus menerus meningkatkan kemampuan alumnnya sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Prodi KI belum merasa puas dengan indeks prestasi yang tinggi, sementara kompetensi yang dicapainya kurang maksimal.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan (1) rumusan visi dan misi pada prodi kependidikan Islam STAIN Purwokerto sudah merupakan rumusan yang ideal dalam menunjang konfigurasi kurikulum ideal; (2) muatan kurikulum yang berorientasi skill pada konstansi manajemen pendidikan sudah menunjukkan penguatan keilmuan. Namun pada konsentrasi bimbingan dan konseling masih sangat sedikit mata kuliah pendukung konsentrasi; (3) terdapat mata kuliah yang bias dalam kompetensi dasar dengan mata kuliah yang lain; dan (4) koherensi antara kompetensi utama dan pendukung sudah menunjukkan komposisi yang berimbang.

ENDNOTES

¹ Lindeman, *Program Evaluation*, tp: 2007, hal.18.

² Silver, *Evaluation Research in Education*, outh.ac.uk/resined/evaluation/index.htm diakses 27 Pebruari 2011

³ Sub direktorat Kurikulum dan Program Studi, Direktorat Akademik, Direktotat Jendral Pendidikan Tinggi (2008) *Buku Panduan Pengembangan*

Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi. Jakarta.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Akademik dan Kemahasiswaan (2003). *Buku II – Kurikulum Program Studi*. Jakarta.

⁵ Dokumen visi Prodi KI STAIN Purwokerto.

⁶ Dokumen misi Prodi KI STAIN Purwokerto.

⁷ Dokumen borang akreditasi Prodi KI 2011

⁸ Dokumen visi dan misi Jurusan Tarbiyah, diambil 14 Juni 2011.

⁹ *Ibid*.

DAFTAR PUSTAKA

- Albanese, M. 2003. *Problem Based Learning: Why Curricula Are Likely To Show Little Effect on Knowledge and Clinical Skills*. Medical Education Mc Graw Hill. United States.
- Amin, Z.E., Eng, K.H. (2003). *Basics in Medical Education*. World Scientific, Singapore.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Akademik dan Kemahasiswaan.(2003). *Buku II – Kurikulum Program Studi*. Jakarta
- Dolman, D. 2003. *The Effectiveness of PBL : The Debate Continous. Some Concerns About the BEME Movement*. Medical Education Mc Graw Hill. United States
- Farrow, R. 2003. *The Effectiveness of PBL: the Debate Continues. Is Meta Analysis Helpful?* Medical Education . Mc Graw Hill. United States
- Lindeman, M. 2007. *Program Evaluation*. www.tedi.uq.edu.au/conferences/A_conf/papers/Isaacs.html diakses 25 Pebruari 2011
- Norman, G.R, Schdmidt H.G. 2003. *Effectiveness of Problem based learning curricula: theory, practice and paper darts*. Medical Education. Mc Graw Hill. United States
- Posner, G.J. 2004. *Analyzing The Curriculum*. Mc Graw Hill. United States.
- Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Metode Penelitian Pengembangan*.
- Silver, H. 2004. *Evaluation Research in Education*. outh.ac.uk/resined/evaluation/index.htm diakses 27 Pebruari 2011
- Sub direktorat Kurikulum dan Program Studi,direktorat akademik,direktorat jenderal pendidikan tinggi (2008) *Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi*. Jakarta
- Trochim, W.M.K. 2006. *Introduction to Evaluation*. <http://www.socialresearchmethods.net/kb/intreval.php> diakses 3 Pebruari 2011.